

Penerapan Media Pembelajaran *Microsoft PowerPoint* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 3 Subtema 1 Siswa Kelas II Sekolah Dasar Nembak Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

Zavanessa Veryan Putra Perdana ✉, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

✉ zavanesaveryan@gmail.com

Abstract: This study investigates the utilization of PowerPoint media in Theme-Based Learning, Theme 3 Subtheme 1, for Grade II students at SDN Nembak in Ponorogo Regency. Conducted as Classroom Action Research with Grade II students as participants, data was gathered through observation and multiple-choice tests. Findings reveal that integrating PowerPoint media has boosted teacher engagement, scoring 88.09% as 'very good' in Cycle I and 91.6% as 'excellent' in Cycle II. Notable improvement was also evident in learning activities, scoring 77.77% as 'good' in Cycle I and 93.6% as 'excellent' in Cycle II. To measure student learning progress through PowerPoint media, the researcher conducted a series of teaching activities and provided multiple-choice tests. These tests were administered twice, in Cycle I and Cycle II. In Cycle I, the achievement rate was only 20%, with 3 students completing the learning tasks while 12 students did not achieve the required level of completion. However, in Cycle II, a significant improvement was seen, with 86.66% of students achieving the required level of completion. The class average also increased to 81.3. In Cycle II, 13 students successfully achieved learning completion, while only 2 students remained incomplete.

Keywords: Learning Media, Learning Outcomes, Microsoft Power Point

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi penerapan media PowerPoint dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 1 siswa Kelas II di SDN Nembak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Metodenya adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek siswa Kelas II SDN Nembak. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran telah meningkatkan aktivitas guru. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai skor 88,09% dalam kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II, skornya meningkat menjadi 91,6% dalam kategori baik sekali. Kemajuan juga terlihat pada kegiatan pembelajaran menggunakan media PowerPoint, dengan skor kategori baik sebesar 77,77% pada siklus I, dan meningkat menjadi 93,6% dalam kategori baik sekali pada siklus II. Untuk mengukur kemajuan hasil belajar siswa melalui media PowerPoint, peneliti mengadakan rangkaian pembelajaran dan memberikan tes pilihan ganda. Tes ini dijalankan dua kali, pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, capaian ketuntasan hanya 20%, dengan 3 siswa menyelesaikan tugas belajar dan 12 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 86,66% siswa mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 81,3. Di siklus II, 13 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara siswa yang belum tuntas hanya 2 siswa.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Microsoft Power Point



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidik profesional sangat penting untuk keberhasilan sistem pendidikan apa pun. Dalam perannya sebagai praktisi pendidikan, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi pembelajaran siswa. Untuk menumbuhkan siswa dengan standar moral yang tinggi, pendidik harus terampil dalam menyampaikan informasi dan membentuk karakter mereka (Maulannisa, Ngazizah, & Anjarini, 2022). Guru di dunia yang serba cepat dan berteknologi tinggi saat ini harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang selalu berubah. Diantisipasi bahwa siswa mungkin kesulitan untuk tumbuh dan beradaptasi dengan teknologi baru jika instruktur terus menggunakan metode pengajaran yang sudah ketinggalan zaman.

Guru dan pendidik membutuhkan keahlian dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran untuk membantu siswa belajar dan mengingat konten (Aziz, 2018; Batubara, 2021; Sukiman, 2012). Media yang dirancang khusus untuk tujuan penyampaian ilmu pengetahuan dikenal sebagai “media pembelajaran” (Batubara, 2020; Nurrita, 2018). Oleh karena itu, media pembelajaran berperan penting dalam penyampaian pesan atau informasi selama proses belajar mengajar, memberikan kontribusi bagi pengembangan minat dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Microsoft PowerPoint adalah contoh alat pembelajaran presentasi. Media PowerPoint melayani sejumlah tujuan di kelas, termasuk memfasilitasi komunikasi antara instruktur dan siswa dan menambah daya tarik visual untuk pelajaran melalui penggunaan slide video dan foto.

Media pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Alti *et al.* (2022), dapat memberikan efek psikologis yang positif bagi siswa dan meningkatkan keinginan dan minat mereka untuk belajar. Proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran dapat diuntungkan dengan adanya penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi guru. Pemahaman siswa dapat ditingkatkan, pengetahuan dapat dipadatkan, dan data dapat disajikan dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya ketika mereka menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan presentasi PowerPoint sebagai media pembelajaran utama. Menurut Tarmoko (2015), Microsoft PowerPoint adalah program yang disertakan dengan Microsoft Office yang dapat digunakan untuk membuat presentasi *slideshow* yang menarik.

Sebelum penggunaan media PowerPoint, hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Nambak masih rendah pada pembelajaran tematik yaitu rata-rata ukuran kelas 60 dan 2 siswa yang tuntas atau 25% dari seluruh siswa kelas 2 tahun 2021. Tahun Pelajaran 2022 di SD Negeri Nambak Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Terlihat dari anak-anak SD Negeri Nambak, khususnya yang duduk di kelas II, terlihat bahwa semua kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Namun, tampaknya siswa kurang terlibat dalam pendidikan mereka. Perilaku siswa di kelas menunjukkan hal ini. Masih banyak anak yang terlihat kurang memperhatikan di kelas dan kebanyakan hanya duduk diam dan tidak bereaksi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak anak masih melakukan percakapan internal ketika mereka seharusnya belajar. Hal ini disebabkan karena di dalam kelas alat peraga tradisional seperti papan tulis, kapur tulis, buku pegangan siswa, dan LKS digunakan secara eksklusif. Di banyak ruang kelas, guru masih mengandalkan gaya ceramah dan gagal memanfaatkan alat pembelajaran secara efektif, sementara siswa tampaknya menjadi penonton yang pasif. Ketiadaan media pembelajaran dan kurang efektifnya teknik ceramah menyebabkan siswa tidak tertarik dan bosan sehingga berdampak negatif terhadap hasil belajar. Hasil tes murid yang masih rendah menunjukkan hal ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di bawah 80.

Sejumlah rekomendasi berbasis penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang kurang baik menekankan pentingnya penggunaan bahan ajar yang sesuai. Presentasi PowerPoint, misalnya, telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa. Guru dapat mengambil manfaat dari kualitas presentasi PowerPoint yang visual dan menarik. Akibatnya, materi mungkin lebih mudah diakses dan menarik bagi siswa. Sebagai hasilnya,

guru yang secara teratur memanfaatkan presentasi PowerPoint meningkatkan manajemen waktu dan pemahaman pelajaran yang direncanakan sebelumnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga telah memberikan pandangan yang berharga mengenai penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Fuad & Permatasari (2019) menggambarkan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa kelas IV melalui pemanfaatan media slide PowerPoint. Alifa, Aulia, Oktaviana, & Hajron (2022) menemukan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran IPS di kelas 4 SDN berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Rizal, Wardani, & Permana (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbantuan PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 5. Sukeji (2020) juga menemukan bahwa media interaktif seperti PowerPoint dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan aktivitas belajar mereka. Prasandi, Khosmas, & Achmadi (2019) menemukan bahwa penggunaan Microsoft PowerPoint dalam pembelajaran tematik memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan konteks dan potensi solusi tersebut di atas, peneliti akan melakukan intervensi dengan memanfaatkan media pembelajaran Microsoft PowerPoint dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas 2 SD Negeri Nambak Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo membahas Sub-tema 1 Tema 3.

METODE

Penelitian dilakukan di SDN Nambak di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Peneliti menggunakan dua siklus, atau (Siklus 1) dan (Siklus 2) pada Juni 2022, dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Nambak yang berjumlah 15 siswa, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki pembelajaran, dan guru berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif (Farhana, Awiria, & Muttaqien, 2019; Mualimin & Cahyadi, 2014). Ada empat kegiatan utama dalam siklus ini: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan refleksi. Peneliti menggunakan model Stephan Kemmis dan Robin McTaggart dalam penelitian ini (Marlina & Sholehun, 2021). Model Kurt Lewin dan model ciptaan Stephan Kemmis dan Robin McTaggart terlihat sangat mirip. Dikatakan demikian karena, menurut Kurt Lewin, terdiri dari empat komponen dalam satu siklus atau putaran, mencegah perubahan yang terlihat (Juanda, 2016; Susilowati, 2018). Instrument yang digunakan penelitian ini adalah soal lembar evaluasi dan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu tes dan observasi. Berdasarkan indikator yang digunakan dalam RPP, soal ujian berbentuk tes objektif. Setelah menggunakan media Power Point interaktif, siswa menjalani post-test untuk mengukur tingkat kemahiran mereka. Lembar observasi dibagi menjadi dua bagian: satu untuk kegiatan siswa dan satu lagi untuk kegiatan guru. Lembar observasi dilengkapi dengan menempatkan lingkaran pada kolom yang menempel pada citra yang diamati. Pengamat disediakan lembar observasi agar mereka dapat merekam pengamatan mereka dari setiap kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kegiatan analisis ini dilakukan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$n = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan individual

F = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Anak dikatakan mengalami peningkatan apabila jumlah persentase yang mencapai keberhasilan lebih besar dari 65% ($\geq 65\%$). Kemudian Sugiyono (2017, 2022) mengemukakan rumusan persentase keberhasilan klasikal (PKK) sebagai berikut:

- Jika lebih dari 65% siswa berhasil, maka jumlah anak dikatakan mengalami peningkatan. Kemudian Sugiyono mengusulkan persamaan berikut untuk persentase keberhasilan tradisional (PKK):

$$PKK = \frac{\text{banyak anak yang mengalami perubahan } \geq 65\% \text{ banyak subyek penelitian}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

- Jika nilai PKK mencapai minimal 80%, kelas dikatakan berkembang, siklus tidak berlanjut, dan pembelajaran tindakan kelas dianggap berhasil.

TABEL 1. *Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Siswa*

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Indikator keberhasilan pada penelitian ini berdasarkan persentase berikut: 1) Presentase ketuntasan hasil belajar siswa yakni mencapai $\geq 80\%$; 2) Jumlah nilai rata-rata kelas mencapai $\geq 75\%$; dan 3) Aktivitas guru dan siswa terlaksana dan mencapai persentase $\geq 85\%$.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Setelah itu, dalam penelitian ini digunakan lembar kegiatan observasi baik untuk kegiatan guru maupun siswa. Dimana guru kelas dan teman sekerja berperan sebagai observer untuk kegiatan observasi penelitian. Di kelas II SDN Nambak Bungkal Ponorogo, penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, mulai tanggal 6 Juni hingga 15 Juni 2022. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti maka data yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) hasil tes yang diperoleh oleh siswa pada siklus I dengan perolehan nilai presentase ketuntasan 20 % dan jumlah nilai rata-rata kelas yakni 68.3 dimana pada hasil tes tersebut menunjukkan ada 3 siswa yang tuntas hasil belajarnya dan ada 12 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya; 2) Hasil kegiatan observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada tanggal 06 s.d tanggal 07 Juni 2022, maka nilai yang diperoleh dari keseluruhan kegiatan awal hingga kegiatan penutup pada siklus I adalah 88,09%. Dari hasil yang diperoleh tersebut, tingkat keberhasilan dalam observasi kegiatan guru dapat termasuk dalam kategori sangat baik; 3) hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer pada tanggal 06 s.d 07 Juni 2022, maka nilai yang diperoleh dari keseluruhan kegiatan awal, inti, dan penutup pada siklus I adalah 77,77%. Dari hasil yang diperoleh tersebut, tingkat keberhasilan dalam observasi kegiatan siswa dapat termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil refleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I adalah:

- 1) Guru masih kurang optimal dalam memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa pada kegiatan awal.

- 2) Pembelajaran KD masih kurang maksimal dalam menyampaikan apa yang akan dipelajari dalam kegiatan inti guru.
- 3) Pada saat guru menyampaikan materi menggunakan media PPT interaktif guru masih kurang maksimal.
- 4) Dalam membagi kelompok guru masih kurang maksimal.
- 5) Dalam membagikan LKPD dan menjelaskan langkah pengerjaan LKPD, guru masih kurang maksimal.
- 6) Pada kegiatan presentasi, guru kurang maksimal dalam meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok teman sekelasnya.
- 7) Dalam kegiatan menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada kegiatan penutup, guru masih kurang maksimal.

Berdasarkan temuan penelian di atas, oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II. Hasil tes menggunakan soal evaluasi pada siklus II adalah sebagai berikut: hasil tes yang diperoleh oleh siswa pada siklus II dengan perolehan nilai presentase ketuntasan 86,6% dan jumlah nilai rata-rata kelas yakni 81,3 dimana pada hasil tes tersebut menunjukkan ada 13 siswa yang tuntas hasil belajarnya dan ada 2 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Jika diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada SDN Nambak Bungkal Ponorogo. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II yang memperoleh nilai persentase ketuntasan sebesar 86,6% dan nilai rata-rata kelas sebesar 81,3, ditetapkan bahwa 13 siswa telah memenuhi semua tujuan pembelajarannya sedangkan hanya 2 siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran. jika dievaluasi menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SDN Nambak Bungkal Ponorogo sebesar 75.

Hasil kegiatan observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada tanggal 13 s.d tanggal 14 Juni 2022, maka nilai yang diperoleh dari keseluruhan kegiatan awal hingga kegiatan penutup pada siklus II adalah 91,6%. Dari hasil yang diperoleh tersebut, tingkat keberhasilan dalam observasi kegiatan guru dapat termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai yang diperoleh dari seluruh kegiatan awal hingga kegiatan penutup pada siklus II sebesar 91,6% sesuai dengan temuan observasi kegiatan guru yang dilakukan oleh observer pada tanggal 13 dan 14 Juni 2022. Tingkat keberhasilan dalam mengamati kegiatan instruktur dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer pada tanggal 13 s.d 14 Juni 2022, maka nilai yang diperoleh dari keseluruhan kegiatan awal, inti, dan penutup pada siklus II adalah 93,05%. Dari hasil yang diperoleh tersebut, tingkat keberhasilan dalam observasi kegiatan siswa dapat termasuk dalam kategori baik sekali.

Nilai yang dicapai dari seluruh kegiatan pembukaan, inti, dan penutup pada siklus II adalah 93,05%, sesuai dengan data yang diperoleh dari pengamatan kegiatan siswa yang dilakukan oleh observer pada tanggal 13-14 Juni 2022. Tingkat keberhasilan dalam mengamati kegiatan siswa dapat dikategorikan sangat baik.

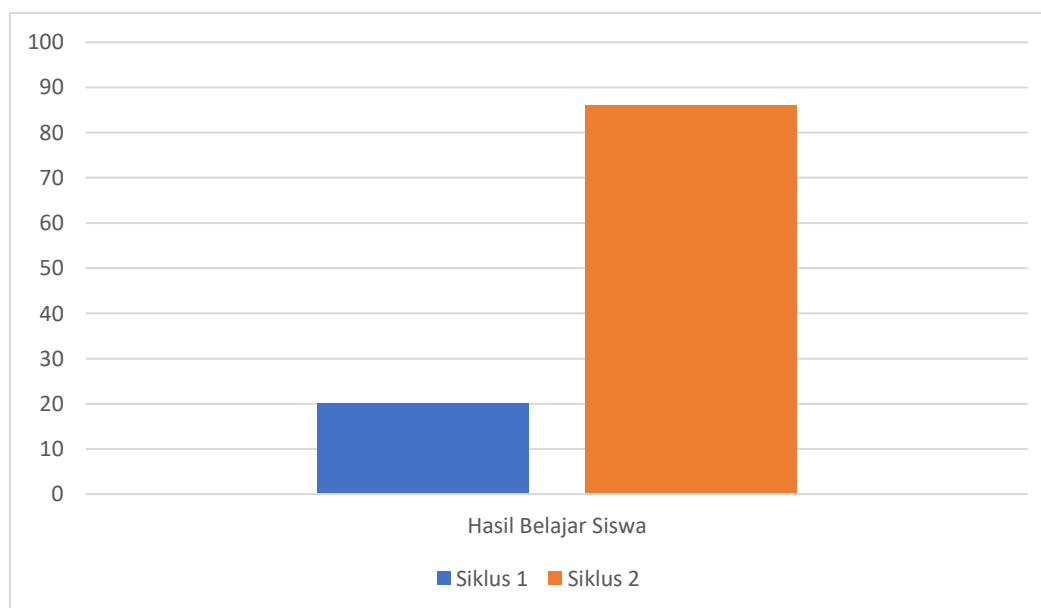
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II temuan penelitiannya yaitu : 1) Berdasarkan temuan observasi, peneliti mengamati aktivitas guru, kegiatan *Power Point* siklus II bagi guru dapat dinilai sudah sangat baik, dengan skor ketercapaian sebesar 91,6%. ; 2) Berdasarkan temuan observasi aktivitas siswa oleh pengamat, aktivitas siswa siklus II sudah dapat dinilai sangat baik, dengan skor ketercapaian sebesar 93,05%. ; 3) Berdasarkan hasil penilaian siswa dari siklus II, siswa mengalami peningkatan hasil belajar, dengan persentase ketuntasan kategori sangat baik sebesar 86,6%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terlihat dari 15 siswa kelas II, 13 siswa telah menyelesaikan semua tujuan pembelajarannya sedangkan dua sisanya belum. ; 4) Jumlah rata-rata kelas yang dilakukan pada Babak II adalah 81,3 dengan kategori lulus kedua kalinya.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media Power Point Interaktif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa di kelas III SDN Nambak Bungkal Ponorogo yang menggunakan media Power Point. Pendekatan ini mengarah pada pemahaman yang lebih baik mengenai proses pembelajaran melalui media interaktif yang dipandu oleh Power Point.

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam KD 3.5, yang mengajarkan tentang nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. Melalui metode pembelajaran menggunakan Power Point, siswa dapat mengenal dan mengaplikasikan konsep ini dengan lebih baik. Dalam konteks ini, Power Point digunakan untuk menyajikan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang, serta memberikan demonstrasi visual mengenai berbagai denominasi uang yang berbeda. Hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek yang dijelaskan dalam KD 3.5 dan 4.5. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bagaimana media Power Point mampu mendukung efektivitas pembelajaran dalam memahami konsep mata uang dan kesetaraan pecahannya.

Penelitian ini meliputi tiga siklus yang dilaksanakan dalam rentang waktu empat hari dalam dua minggu. Temuan dari penelitian ini muncul melalui pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh pengamat, serta menggunakan instrumen tes berupa 15 soal pilihan ganda. Dalam diagram batang (Gambar 1) yang menggambarkan hasil belajar siswa kelas II di SDN Nambak, tampak adanya perbandingan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



GAMBAR 1. Grafik Hasil Belajar Siswa

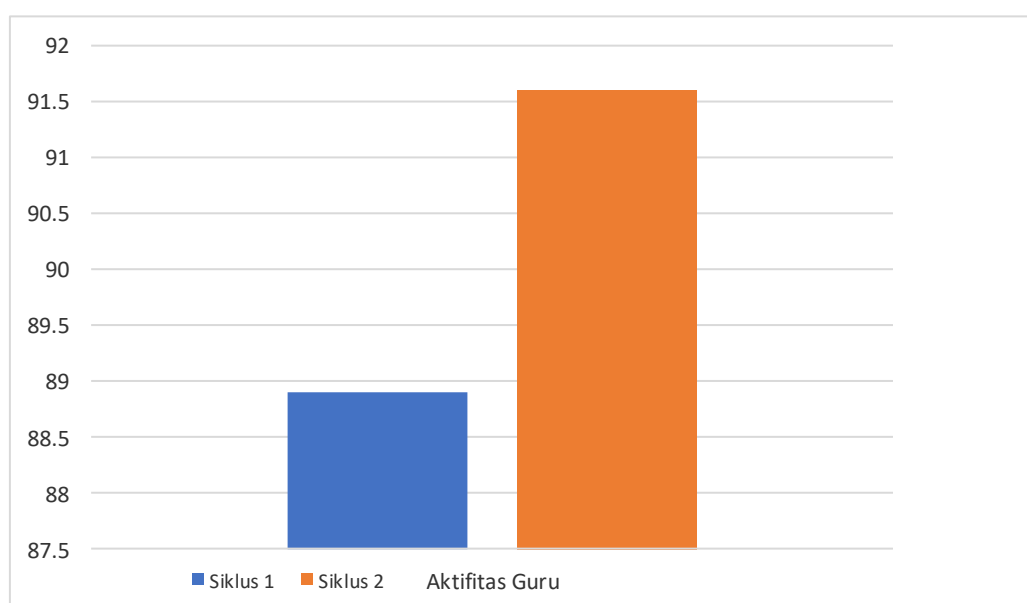
Diagram batang (Gambar 1) memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan yang berarti dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I, presentase ketuntasan nilai hanya mencapai 20% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 68,3. Hasil ini mengindikasikan bahwa hanya tiga siswa dari keseluruhan yang mencapai ketuntasan hasil belajar, sementara 12 siswa belum mencapainya. Namun, pada siklus II, presentase ketuntasan nilai mengalami peningkatan signifikan menjadi 86,6% dengan rata-rata nilai kelas mencapai 81,3. Perbandingan ini menunjukkan adanya perbaikan yang mencolok, di mana 13 siswa

berhasil mencapai ketuntasan hasil belajar dan hanya dua siswa yang masih belum mencapainya.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan temuan-temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Fuad & Permatasari (2019) yang juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media PowerPoint dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rizal *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Selain itu, perbaikan hasil belajar siswa juga tercermin dalam peningkatan aktivitas guru dan partisipasi siswa, yang sesuai dengan temuan-temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Perbandingan ini menegaskan bahwa penerapan media PowerPoint sebagai alat pembelajaran telah memberikan dampak positif pada interaksi dalam kelas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, seperti yang diamati dalam penelitian Alifa *et al.* (2022).

Sementara itu, penelitian ini juga menganalisis aktivitas guru melalui penggunaan lembar observasi, yang kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



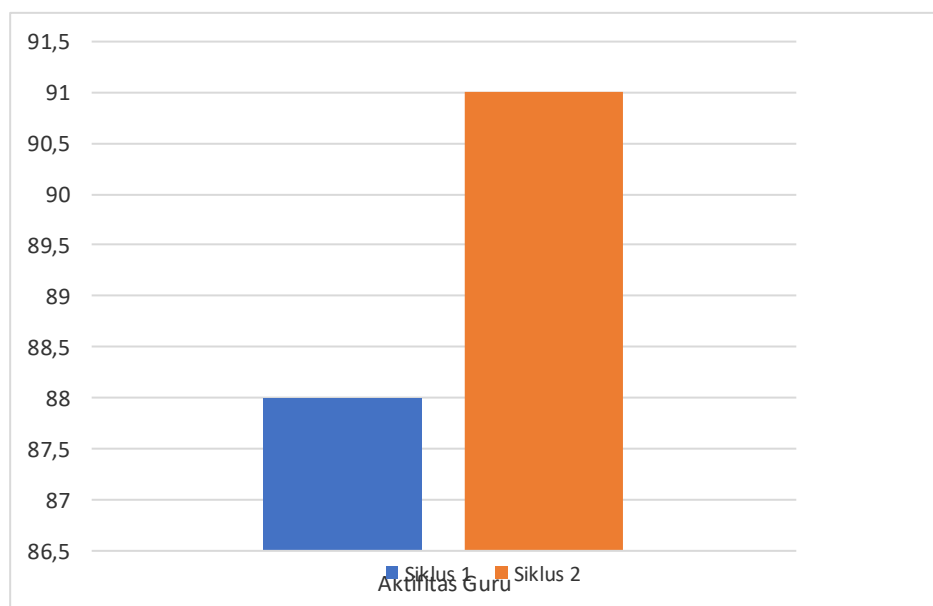
GAMBAR 2. Grafik Aktivitas Guru

Seperti yang terlihat pada diagram batang di atas, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama siklus I menunjukkan presentase sebesar 88,09%. Namun, terjadi peningkatan signifikan pada siklus III, dengan presentase mencapai 91,6%. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh adanya perbaikan dan refleksi yang dilakukan oleh guru dari kegiatan pembelajaran siklus I. Guru memaksimalkan komponen-komponen kegiatan yang telah dirancang, seperti kegiatan pembelajaran awal, inti, dan akhir, sehingga menghasilkan peningkatan yang positif dalam aktivitas pembelajaran.

Dari diagram tersebut, terlihat bahwa guru telah mengalami kemajuan dalam memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran pada siklus II, sebagai hasil dari refleksi dan modifikasi atas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Penekanan pada unsur-unsur kegiatan yang dirancang, termasuk kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti, dan akhir, memiliki dampak positif pada aktivitas guru serta interaksi dengan siswa. Peningkatan signifikan dalam aktivitas guru ini sejalan dengan temuan-temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yang menekankan pentingnya refleksi dan adaptasi dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Alifa *et al.* (2022), yang mengamati adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media Power Point. Peningkatan aktivitas guru dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sukesu (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan media interaktif seperti Power Point dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa dan aktivitas pembelajaran secara keseluruhan. Secara kolektif, temuan-temuan ini memberikan gambaran tentang pentingnya adaptasi dan peningkatan aktivitas guru dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya, hasil penelitian mengenai aktivitas siswa dapat diperlihatkan melalui diagram berikut.



GAMBAR 3. Grafik Aktivitas Guru

Seperti yang dapat diamati pada diagram batang di atas, hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa selama siklus I mencapai presentase sebesar 77,77%. Namun, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus III, di mana persentase tersebut meningkat menjadi 93,06%. Peningkatan yang ditemukan pada siklus II dapat diatribusikan pada langkah-langkah perbaikan dan refleksi yang diterapkan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I. Upaya peningkatan ini dilakukan oleh guru, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan sesuai dengan harapan guru, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam hal keaktifan dalam merespon guru atau partisipasi dalam kegiatan presentasi bersama teman sekelas.

Dari diagram tersebut, tampak bahwa partisipasi siswa meningkat dari 77,77% pada siklus I menjadi 93,06% pada siklus III. Meskipun belum mencapai tingkat optimal dalam hal tanggapan terhadap guru dan partisipasi dalam presentasi kelompok, peningkatan yang signifikan ini sejalan dengan temuan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Misalnya, hasil penelitian Rizal *et al.* (2021), menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar. Sementara itu, temuan dari penelitian Sukesu (2020) juga menegaskan bahwa penerapan media interaktif, seperti PowerPoint, berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya kontinu dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui media pembelajaran yang efektif.

SIMPULAN

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penerapan media Power Point dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II di SDN Nambak Bungkal Ponorogo, terungkap beberapa kesimpulan yang menarik. Pertama, penerapan media Power Point mampu menghasilkan dampak signifikan terhadap peningkatan aktivitas guru. Dalam siklus I, skor aktivitas guru mencapai 88,09% dengan kategori sangat baik, dan pada siklus II, angka tersebut meningkat tajam menjadi 91,6% dengan kategori baik sekali. Kedua, hasil yang menonjol juga terlihat dalam perkembangan kegiatan pembelajaran dengan media Power Point. Pada siklus I, skor aktivitas siswa mencapai 77,77% dengan kategori baik, dan lonjakan yang mencolok terjadi di siklus III dengan skor 93,6% dan kategori baik sekali. Ketiga, penelitian ini menyoroti peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media Power Point dengan mengadakan serangkaian kegiatan pembelajaran dan ujian pilihan ganda.

Tes ini diujikan dua kali, yakni pada siklus I dan siklus II. Siklus I mencapai presentase ketuntasan sebesar 20%, dengan 3 siswa tuntas dan 12 siswa belum mencapai standar ketuntasan. Namun, di siklus II, angka ketuntasan siswa melonjak menjadi 86,66%, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 81,3. Dari total 15 siswa, 13 di antaranya berhasil tuntas dan hanya 2 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan. Peneliti berharap temuan ini tidak hanya bermanfaat bagi pembaca, tetapi juga dapat menjadi rujukan berharga bagi peneliti dan guru pada masa depan untuk lebih mendalami efektivitas penggunaan media Power Point dalam konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, Y. N., Aulia, R., Oktaviana, K., & Hajron, K. H. (2022). Penggunaan Media Power Point Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1700–1706.
- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., ... Kurniawan, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Aziz, L. A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Cakranegara Tahun Pelajaran 2017/2018. *Media Pendidikan Matematika*, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.33394/mpm.v6i2.1689>
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif* (1 ed.). Semarang: Fatawa Publishing.
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran MI/SD* (2 ed.). Semarang: CV Graha Edu.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas.
- Fuad, A. J., & Permatasari, A. D. (2019). Penggunaan Media Slide PowerPoint dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 61–78. <https://doi.org/10.33367/jiee.v1i1.683>
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: deepublish.
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Maulannisa, D., Ngazizah, N., & Anjarini, T. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–9.
- Mualimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Sidoarjo: Ganding Pustaka.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>

- Prasandi, R. A., Khosmas, F. Y., & Achmadi, A. (2019). Penerapan Model Tematik Menggunakan Microsoft PowerPoint dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(7), 121–129. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i7.33762>
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukei, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Media Power Point Interaktif Di Kelas V SD Negeri 2 Penanggungan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 1722–1732. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57013>
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Tarmoko, A. H. (2015). *Pemanfaatan MS Power Point dan Multimedia*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.